

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
MELALUI KONTEN BUDAYA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
DI SDN 008 SAMARINDA KOTA**

Nor Azmi¹, Suci Dwi Ariska², Nurhayati³

¹Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Mulawarman

²Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Mulawarman

³Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Mulawarman

[¹nurazmi834@gmail.com](mailto:nurazmi834@gmail.com), [²sucidwiariska0110@gmail.com](mailto:sucidwiariska0110@gmail.com),

[³ayha.husain@gmail.com](mailto:ayha.husain@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to improve students' motivation to learn mathematics through the integration of local cultural content and the use of technology at SDN 008 Samarinda City. A descriptive qualitative approach was used in this study, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation of learning activities. The results show that the integration of local East Kalimantan culture, such as Dayak batik motifs and the context of local community life, can provide emotional closeness to students with mathematics materials. In addition, the use of digital media such as learning videos, interactive applications, and visual presentations makes the learning process more interesting and enjoyable. This approach has been proven to increase enthusiasm, active participation, and a deeper understanding of mathematical concepts. Student learning motivation increases because the material feels more relevant and easily accessible. This study recommends the development of sustainable learning strategies based on culture and technology, as an innovative effort to improve the quality of mathematics education in elementary schools and shape students' characters who are critical, innovative, creative, and proud of local culture.

Keywords: Learning Motivation, Mathematic, Cultural Content

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik melalui integrasi konten budaya lokal dan pemanfaatan teknologi di SDN 008 Samarinda Kota. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal Kalimantan Timur, seperti motif batik Dayak dan konteks kehidupan masyarakat setempat, dapat memberikan kedekatan emosional siswa terhadap materi matematika. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan presentasi visual menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam. Motivasi belajar siswa meningkat karena materi terasa lebih relevan dan mudah diakses. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi

pembelajaran berbasis budaya dan teknologi secara berkelanjutan, sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar dan membentuk karakter siswa yang kritis, inovatif, kreatif, serta bangga terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Matematika, Konten Budaya

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran yang kontekstual mendorong para pendidik untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, matematika sering dianggap sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menghubungkan matematika dengan konteks budaya dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Integrasi konten budaya lokal dalam pembelajaran memberikan relevansi kontekstual, sementara pemanfaatan teknologi mendukung proses pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di wilayah yang kaya akan budaya lokal seperti Kalimantan Timur, pengenalan

budaya dalam pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengaitkan pengetahuan akademik dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, pengenalan motif-motif khas Dayak dan Kutai dalam pembelajaran geometri tidak hanya memperkuat pemahaman konsep matematika, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap warisan budaya sendiri. Budaya lokal tidak hanya sebagai bahan ajar, melainkan juga sebagai konteks yang hidup dan dekat dengan keseharian siswa.

Sementara itu, kemajuan teknologi memberikan peluang besar dalam pembelajaran yang lebih efektif. Teknologi pendidikan seperti video interaktif, platform pembelajaran daring, serta media presentasi digital dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual, praktis, dan menyenangkan. Penggunaan aplikasi edukatif yang dirancang khusus untuk pelajaran matematika juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan adaptif,

sehingga memfasilitasi perbedaan gaya belajar dan tingkat pemahaman.

Gabungan antara nilai-nilai budaya lokal dan teknologi dalam pembelajaran matematika bukan hanya menjawab kebutuhan inovasi pedagogis, tetapi juga mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang berkarakter, bernalar kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci proses peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik melalui integrasi konten budaya lokal dan pemanfaatan teknologi di SDN 008 Samarinda Kota. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi** terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Data yang dikumpulkan

kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**, sebagaimana lazimnya dalam pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam analisis kualitatif.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Firmansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi dalam pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui media digital yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal mendukung pembentukan karakter siswa, sesuai dengan semangat pendidikan yang inklusif dan berakar pada nilai-nilai budaya setempat (Syahid & Bachri, 2019). Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dianggap relevan untuk memahami pengaruh langsung penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya dan teknologi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Pemilihan metode ini memungkinkan peneliti untuk

memperoleh gambaran yang mendalam tentang dampak integrasi budaya lokal Kalimantan Timur, seperti motif batik Dayak dan konteks kehidupan masyarakat setempat, dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif diamati secara langsung untuk menilai sejauh mana teknologi dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar peserta didik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konten budaya lokal Kalimantan Timur dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di SDN 008 Samarinda Kota berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya lokal, seperti penggunaan motif batik Dayak pada materi bangun datar atau perhitungan jarak berdasarkan rute tradisional, membuat peserta didik merasa pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan realitas mereka.

Studi ini sejalan dengan temuan Firmansyah et al. (2023), yang

menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Selain itu, Jannah et al. (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi program pendidikan berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan, termasuk dalam hal peningkatan motivasi belajar.

Pemanfaatan konten budaya lokal, seperti motif Dayak dan Kutai dalam pembelajaran geometri, tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap identitas budaya sendiri. Hal ini diperkuat oleh pandangan Rofingah (2022), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai budaya dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik, yang berdampak pada peningkatan motivasi intrinsik mereka.

Dalam hal pemanfaatan teknologi, penggunaan media pembelajaran digital, seperti video interaktif dan aplikasi edukatif, mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih visual, adaptif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Dukungan teknologi ini sesuai dengan pendapat

Zubair et al. (2017) dan Syahid & Bachri (2019), yang menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran modern untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Dengan menggabungkan unsur budaya lokal dan teknologi, pendekatan pembelajaran di SDN 008 Samarinda Kota menjadi contoh nyata dari praktik pembelajaran yang responsif terhadap konteks sosial dan budaya siswa. Hal ini mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila yang memiliki karakter, bernalar kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan presentasi visual juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan antusiasme belajar. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif, antusias dalam menyelesaikan tugas, dan ketekunan dalam memahami materi. Hal ini memperkuat temuan Firmansyah et al. (2023) bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Selain itu, pembelajaran yang relevan dengan budaya lokal sejalan

dengan pandangan Syahid & Bachri (2019) yang menekankan pentingnya peran budaya organisasi dan kompetensi guru dalam mendukung peningkatan performa dan partisipasi belajar siswa. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan dukungan teknologi tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga memperkuat jati diri dan karakter mereka sebagai pelajar yang kontekstual, kreatif, dan adaptif.

Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan budaya lokal dan pemanfaatan teknologi terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih menarik, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar di tingkat sekolah dasar.

1. Integrasi Konten Budaya Lokal

Pembelajaran matematika diintegrasikan dengan budaya lokal Kalimantan Timur, seperti penggunaan motif batik Dayak dalam pengenalan konsep bangun datar, atau perhitungan jarak dalam konteks rute perjalanan tradisional suku-suku lokal. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi karena sesuai dengan kehidupan

sehari-hari mereka, meningkatkan rasa memiliki terhadap pelajaran.

2. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan media digital seperti video pembelajaran interaktif, permainan edukatif berbasis aplikasi, dan presentasi visual menggunakan proyektor membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa terlibat aktif dan menunjukkan peningkatan motivasi karena merasa lebih tertantang dan termotivasi oleh media pembelajaran yang digunakan.

3. Dampak terhadap Motivasi Belajar

Integrasi budaya dan teknologi terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memudahkan pemahaman konsep-konsep matematika. Motivasi intrinsik siswa tumbuh seiring dengan meningkatnya rasa relevansi materi dengan kehidupan nyata dan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran.

E. Kesimpulan

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang diterapkan melalui integrasi konten budaya lokal dan pemanfaatan teknologi terbukti mampu

meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik di SDN 008 Samarinda Kota. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya Kalimantan Timur seperti motif Dayak dan konteks kehidupan sehari-hari masyarakat lokal pendekatan ini menciptakan proses belajar yang kontekstual, inklusif, dan relevan secara emosional bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan media visual digital, memperkuat efektivitas pendekatan CRT dengan menjadikan pembelajaran lebih menarik, mudah diakses, dan interaktif. Penerapan prinsip-prinsip CRT mendorong partisipasi aktif, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan ketekunan dalam proses belajar. Dengan demikian, disarankan agar guru-guru sekolah dasar, khususnya di wilayah yang kaya akan budaya lokal, mengintegrasikan prinsip CRT dan teknologi dalam strategi pembelajaran untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta membentuk profil pelajar Pancasila yang adaptif, kritis, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, F. et al. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 299–314.
- Jannah, R. et al. (2021). *Pengaruh Digitalisasi Program Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan*. UINSU Repository.
- Rofingah, S. (2022). Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3257–3269.
- Syahid, A. & Bachri, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1), 81–100.
- Zubair, A. et al. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 304–311.